

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Profil SMK Huristak

1. Nama Madrasah : SMK Negeri 1 Huristak
2. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Jln. Sutan Managor
 - b. Desa/Kelurahan : Pasar Huristak
 - c. Kecamatan : Huristak
 - d. Kabupaten/Kota : Padang Lawas
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Email : SMKhuristak@gmail.com
3. Nomor Telepon : -
4. Nama Yayasan : Khirani Umah
5. Status : Diakui (B)
6. SK Akreditasi : "B" (Baik)
7. NSM/NPSN : 131212710011
8. Tahun Berdiri : 2007
10. Nama Kepala Sekolah : Dr. H. Mukmin Saiful S.Pd, M.Si

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Huristak

Sebagai Visi sekolah ini adalah; Terwujudnya SMK Negeri 1 Huristak sebagai lembaga kejuruan yang menghasilkan tamatan siap pakai dan tamatan yang dapat menciptakan pekerjaan.

Sedangkan sebagai Misinya adalah :

1. Melaksanakan peningkatan profesionalisme komponen sekolah
2. Melaksanakan sistim pendidikan yang berorientasi pasar kerja
3. Pengadaan sarana yang ter standar
4. Meningkatkan keterlibatan masyarakat
5. Melaksanakan MoU dengan DU/DI
6. Mengundanginstrukturahlidalampeningkatanmutu
7. Melaksanakanstudi banding pada DU/DI dansekolahterbaik

Selanjutnya sebagai tujuannya adalah :

1. Terwujudnya SMK Negeri 1 Huristak sebagai lembaga kejuruan yang berorientasi pasar kerja
2. Mendidik siswa yang mempunyai harapan hidup
3. Memberikan berbagai layanan pendidikan yang menjanjikan
4. Memperluas layanan mutu kejuruan
5. Menyelenggarakan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat
6. Memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan

4.1.3. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Huristak

SMK Negeri 1 Huristak, Kab. Padang Lawas didirikan pada tahun 2007 dan baru diresmikan sebagai Sekolah Negeri pada Tanggal 21 Mei 2007, berlokasi di Jl. Sutan Managor Kec. Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Kecamatan Huristak.

Tahun demi tahun SMK Negeri 1 Huristak selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bias diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai B), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMK Negeri 1 Huristak telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, Provinsi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Program Kepala Sekolah untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin

sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya .

4.1.4. Program Kepala SMK Huristak

1. Manfaat Penyusunan Program Kepala Sekolah

Penyusunan Program Kepala Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Program Kepala Sekolah dapat digunakan 1) sebagai domain kerja (kerangka acuan) dalam mengembangkan sekolah SMK Negeri 1 Huristak, 2) Dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, serta 3) Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumberdaya pendidikan yang diperlukan untuk pengembangan sekolah SMK Negeri 1 Huristak.

2. Tujuan Penyusunan Program Kepala Sekolah

Tujuan utama penyusunan Program Kepala Sekolah adalah agar sekolah SMK Negeri 1 Huristak dapat mengetahui secara rinci tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban, dan sasaran pengembangan sekolah dapat dicapai. Program Kepala Sekolah juga menjamin bahwa semua program dan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sekolah SMK Negeri 1 Huristak sudah memperhitungkan harapan-harapan pemangku kepentingan dan kondisi nyata sekolah. Oleh sebab itu, proses penyusunan RKS/M harus melibatkan semua pemangku kepentingan.

Ciri-ciri Rencana Kerja Sekolah Program Kepala Sekolah yang baik, adalah:

1. **Terintegrasi**, yakni mencakup perencanaan keseluruhan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah SMK Negeri 1 Huristak;
2. **Multi-tahun**, yaitu mencakup periode empat tahun;
3. **Dimutakhirkan**, artinya setiap tahun terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan terakhir;
4. **Multi-sumber**, yaitu mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program. Misalnya dari BOS, APBD Kabupaten/Kab. , sumbangan dari masyarakat atau sumber lainnya;

5. Disusun secara *partisipatif* oleh kepala sekolah/madrasah, komite sekolah SMK Negeri 1 Huristak dan dewan pendidik dengan melibatkan pemangku kepentingan lainnya;
6. Pelaksanaannya *dimonitor* oleh komite sekolah SMK Negeri 1 Huristak dan pemangku kepentingan yang lainnya.

4.1.5. Rencana Strategis SMK Huristak

Sasaran sekolah pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut ;

1. Sekolah memiliki standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk kelas XII,
2. Memiliki sesuai dengan standar Nasional Pendidikan untuk kelas X dan XI, 3)PAKEM mampu dilaksanakan dan dirasakan manfaat oleh warga Belajar,
3. Sekolah mampu mengembangkan strategi penilaian,
4. Sekolah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran,
5. Sekolah memiliki model pembelajaran bagi siswa berprestasi dan siswa yang menghadapi kesulitan belajar
2. Sekolah dapat meningkatkan profesionalisme dalam kinerja sebagai tenaga edukatif
3. Pencapaian hasil rata-rata Nilai Ujian Nasional minimal memenuhi standar kelulusan
4. Sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.
5. Sekolah mampu mengembangkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Sekolah mampu mengembangkan kompetensi kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, sesuai dengan tugas dan keahliannya
7. Sekolah mampu mengembangkan system monitoring dan evaluasi kinerja ketenagaan
8. Sekolah mampu mengoptimalkan penggalangan dana dari orangtua/ wali siswa
9. Sekolah mampu memberdayakan fasilitas dan potensi sekolah

10. Sekolah mampu mengadakan dan merawat perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, UKS, dapur dan lapangan olah raga .
11. Sekolah mampu mengadakan dan menginventarisir sarana pendidikan
12. Sekolah mampu memenuhi/ melengkapi kebutuhan media pembelajaran
13. Sekolah mampu menciptakan/mengembangkan kondisi lingkungan sekolah yang aman nyaman dan menyenangkan
14. Sekolah memiliki pengembangan administrasi sekolah
15. Sekolah mampu mencapai SPM (Standar Pelayanan Minimal).

4.1.6. Kurikulum dan Pembelajaran SMK Huristak

1. Sekolah belum mempunyai Dokumen KTSP dan K13 secara lengkap (baru 80%)
2. Setiap guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran,
3. Silabus revisi sekolah belum terbentuk
4. Hampir 60% sudah mengajar sesuai PAKEM Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
5. 60 % guru sudah melakukan proses penilaian secara integral komprehensif
6. Perlunya peningkatan peran atau keterlibatan komite
7. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan tetapi administrasi belum lengkap
8. Literatur standar sudah dimiliki sekolah sebagai pegangan guru
9. Pelaksanaan KBM baik dan sesuai ketentuan, muatan lokal sesuai dengan kondisi.
10. 60% guru menggunakan media, alat peraga dan atau alat bantu yang disesuaikan dengan materi
11. Rasio jumlah buku sesuai dengan jumlah siswa
12. Guru menggunakan buku sesuai yang digunakan siswa
13. Guru belum melakukan PTK (dokumen belum ada)
14. Sekolah mempunyai jadwal pelajaran dan jadwal remedial sesuai mata pelajaran
15. Sekolah belum memiliki perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran

16. Sekolah sudah melaksanakan PBM keagamaan dengan praktek langsung
17. Sekolah belum optimal dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup secara optimal
18. Sekolah kurang memiliki kesempatan untuk mengikutsertakan guru dalam mengikuti pelatihan kecakapan hidup
19. Rata-rata kehadiran guru 95%
20. Guru melaksanakan evaluasi sebagai umpan balik guna perbaikan PBM

4.1.7. Administrasi dan Manajemen SMK Huriatak

1. Sekolah mempunyai program tetapi belum lengkap
2. Sekolah memiliki peraturan untuk memberikan penghargaan dan sanksi tetapi belum optimal
3. Laporan akhir tahun pelajaran yang lalu ada dan baik
4. Program kerja kepala sekolah lengkap
5. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program yang telah dibuat
6. Kepala sekolah melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengembangan sekolah
7. Sekolah memiliki program pembinaan guru
8. Sekolah memiliki catatan surat masuk dan keluar
9. Sekolah memiliki administrasi yang masih kurang lengkap

4.1.8. Organisasi dan Kelembagaan SMK Huriatak

1. Dokumen dan bagan sekolah lengkap
2. Sekolah memiliki peraturan khusus diluar peraturan pemerintah
3. Sekolah melakukan kerjasama dengan lembaga kependidikan dan non kependidikan lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan

4.1.9. Sarana dan Prasarana SMK Huriatak

1. Sekolah telah memiliki tanah dan bangunan yang memadai
2. Sekolah belum mempunyai ruang wakil kepala sekolah
3. Sekolah belum memiliki ruang multimedia
4. Kondisi bangunan sekolah kurang baik
5. Fasilitas ruangan dan perabot yang ada, 80% dalam kondisi baik
6. Tidak tersedia fasilitas ruang dan penunjang perpustakaan belum lengkap

7. Kelengkapan alat laboratorium tidak ada
8. Sekolah belum memiliki lab komputer
9. Sekolah memiliki instalasi listrik dan akses jalan yang kurang baik
10. Sekolah memiliki sarana air bersih baik.
11. Ruangan di sekolah mempunyai sanitasi yang baik
12. Sarana tempat sampah masih kurang
13. WC guru dan siswa belum sesuai rasio
14. Kondisi WC rusak
15. Sekolah memiliki sarana penunjang administrasi
16. Sekolah memiliki sarana olahraga, dan belum memiliki sarana kesenian dan keagamaan
17. Semua komponen terlibat dalam membantu manajemen sarana dan prasarana

4.1.10. Keadaan Tenaga Pendidikan SMK Huristak

1. 95% guru S1 dan mempunyai kelayakan mengajar
2. 60% guru mengajar sesuai bidangnya, yang tidak sesuai mengikuti pelatihan agar memiliki kemampuan sesuai bidang studi yang diajarkan
3. Tenaga penunjang belum memadai (tidak adanya tenaga teknis laboran)
4. Sekolah memberikan penghargaan kinerja karyawan dengan memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk berkembang.
5. Manajemen ketenagaan dilakukan dengan peran serta guru, kepala sekolah, komite dan Dindik
6. Sekolah memberikan kesempatan mengembangkan karir bagi tenaga non guru
7. Kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer baru 70%

4.1.11. Pembiayaan dan Pendanaan SMK Huristak

1. Pembiayaan diperoleh dari partisipasi masyarakat dan pemerintah
2. Alokasi dana untuk peningkatan mutu masih kurang
3. Sekolah dengan anggaran terbatas untuk program peningkatan mutu guru

4. Sekolah belum optimal dalam pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan keluarga miskin
5. RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dalam tiga tahun terakhir terealisasi dengan baik
6. Alokasi RKAS sudah direalisasi
7. Manajemen pengelolaan keuangan baik dan terbuka
8. Sekolah melaksanakan program dan SPJ dengan baik

4.1.12. Keadaan Siswa SMK Huristak

1. Sekolah menampung lulusan SLTP dan MTS di sekitar sekolah dan daerah lainnya
2. Sekolah memberikan bantuan berupa subsidi silang dan pembebasan biaya sekolah
3. Sekolah melakukan pembimbingan bagi siswa yang kurang siap
4. Sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya melalui pengembangan diri
5. Manajemen peserta didik dilaksanakan disekolah dengan baik
6. Proses PSB dilaksanakan dengan baik
7. Penerimaan siswa sesuai robel yang ada
8. Prosentase kehadiran siswa di atas 90%
9. Angka drop out 0%
10. Siswa mengulang 0%
11. 80% siswa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi
12. Siswa SMK Negeri 1 Huristak baru berprestasi di tingkat kecamatan dan kabupaten.
13. Program pengembangan minat, bakat, dan kreativitas belum optimal
14. Sekolah sudah membuat program layanan bimbingan konseling
15. Rata-rata nilai siswa sesuai standar KKM yang telah ditentukan
16. Rata-rata nilai UN dan ujian sekolah di atas rata-rata standar minimal kelulusan
17. Prosentase kelulusan 100%

4.1.13. Peran Serta Masyarakat Terhadap SMK Huristak

1. Sekolah belum optimal melibatkan orang tua dalam penyusunan program sekolah
2. Pekerjaan orang tua mayoritas petani
3. Penghasilan mayoritas orang tua di bawah Rp.1.000.000,-
4. Mayoritas orang tua berada di kelompok ekonomi lemah.
5. Pemahaman komite sekolah cukup baik dan perlu ditingkatkan
6. Keorganisasian komite yang ada sudah cukup baik
7. Fungsi dan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan sudah berjalan baik
8. Dukungan komite cukup baik
9. Komite sekolah telah melaksanakan fungsi pengontrol
10. Komite sekolah telah melaksanakan fungsi penghubung
11. Komite sekolah telah melaksanakan fungsi fasilitator pengembangan sekolah
12. Masyarakat telah memberikan bantuan untuk pengembangan sekolah walaupun masih sangat kurang.
13. Hubungan masyarakat dengan sekolah berjalan baik

4.1.14. Lingkungan dan Budaya Sekolah

1. Seluruh warga sekolah belum optimal menjaga lingkungan sekolah
2. Sekolah belum memilikipagar dan taman sekolah yang berguna sebagai peningkatan kenyamanan dan keamanan.
3. Sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan stakeholder dalam mengembangkan kegiatan
4. Profil sekolah di atas telah kami usahakan penyusunannya dilakukan dengan seksama dan seobjektif mungkin. Besar harapan kami, tentunya informasi yang ada dalam profil sekolah ini berguna untuk membantu kami selaku pemangku kepentingan dalam menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah yang didasarkan pada kondisi nyata sekolah kami.

4.1.15. Keadaan Guru BK SMK Huristak

Guru Bimbingan Konseling (Bk) di SMK Negeri 1 Huristak ada dua orang, yaitu ibu Erni Maharani, S.Pd dan ibu Nirwan juhari Harahap. SH.

Adapun yang menjadi tugas keseharian beliau di SMK Negeri 1 Huristak adalah :

1. Menyusun program BK
2. Koordinasi dengan wali kelas dan orang tua siswa
3. Mengkoordinasi pemilihan jurusan
4. Menganalisis hasil evaluasi harian dan sebagai bahan pemberian layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Menyelesaikan kasus-kasus siswa yang bermasalah dalam melaksanakan tata tertib dan peraturan sekolah
6. Mengawasi kegiatan siswa pada jam istirahat.

B. Temuan Khusus

Pada pembahasan ini akan membahas hasil dari penelitian mengenai Faktor Penyebab dan Upaya Guru BK Untuk Mengatasi Perilaku Bolos Pada Siswa SMK Negeri 1 Huristak. Langkah selanjutnya dari hasil penelitian ini adalah mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari adanya wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah tersebut yang peneliti dapatkan selama mengadakan penelitian di lapangan. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wali kelas dan Siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di Smk Negeri 1 Huristak kabupaten Padang Lawas pelaksanaan Upaya guru BK Untuk Mengatasi Bolos Pada Siswa SMK Negeri 1 Huristak Padang Lawas.

4.2.1. Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa SMK Negeri 1 Huristak

Berdasarkan wawancara dengan Ibu EM S.Pd Guru BK SMK Negeri 1 Huristak Padang Lawas pada 17 Juli 2022 jam 09.00 di ruangan guru BK mengenai apa saja penyebab terjadinya perilaku membolos di SMK Negeri 1 Huristak Padang Lawas bahwa menurutnya, Penyebab yang sering terjadinya perilaku membolos di SMK Negeri 1 Huristak yaitu adanya siswa yang tidak menyukai mata pelajaran seperti misalnya ini, di hari senin ada mata pelajaran matematika nahh disetiap hari Senin siswa tersebut jadi malas masuk kelas di karenakan adanya mata pelajaran di hari senin tersebut dengan alasan tidak menyukai pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa, Penyebabnya adalah di mata pelajaran yang tidak siswa sukai makanya terjadilah perilaku bolos di kelas.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Ibu NJH SH selaku guru BK pada jam 11.10 di ruangan BK mengenai penyebab terjadinya perilaku membolos di SMK Negeri1 Huristak adalah penyebabnya ada beberapa yaitu seperti kurangnya perhatian dari guru mata pelajaran, Misal jika ada PR di kelas ada siswa yang tidak pernah dapat perlakuan baik sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan merasa tidak adil baginya saat pelajaran berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan, Dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab nya yaitu kurangnya perhatian guru mata pelajaran sehingga ia merasa tidak mendapat perlakuan yang baik guru mata pelajaran.

Pendapat lainnya disampaikan Ibu DS, S.Pdi selaku wali kelas pada jam 12.05 di ruangan guru mengenai penyebab terjadinya perilaku bolos di SMK Negeri 1 Huristak bahwa penyebab yang biasa terjadi perilaku bolos di kelas yaitu sering terjadi seperti adanya gangguan atau pun dorongan dari teman di sekeliling agar mengikuti perlakuan yang tidak baik, pergaulan teman yang mendorong perlakuan siswa untuk tidak masuk sekolah padahal dari rumah izin berangkat sekolah tetapi tidak pergi kesekolah.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang sering bolos terkadang terbawa pergaulan dari teman di sekeliling mereka.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi wawancara dengan siswa, RS pada jam 01.00 ditaman sekolah, mengenai penyebab terjadinya perilaku bolos di SMK Negeri 1 Huristak bahwa penyebab kami seperti itu yaitu dikarenakan adanya faktor teman, terkadang teman memaksa untuk ikut apa yang dilakukan, tidak mereka tidak akan menemani saya lagi ataupun mengeluarkan saya dari istilah bahasa nya dikeluarkan dari geng mereka seperti itu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman dikelas geng lakukan toxis, mengapa demikian, dikarenakan apapun yang

dilakukan harus semuanya mengikuti kemauan jika tidak mengikuti akan diancam dikeluarkan di geng mereka.

Berdasarkan wawancara dengan MD selaku siswa, pada jam 01.35 di ruangan kelas mengenai penyebab terjadinya perilaku bolos di SMK Negeri 1 Huristak bahwa penyebabnya yaitu kalau di saya pribadi yaitu misal ni, saya pergi sekolah terlambat, nah disekolah saya jika telat pergi gerbang sekolah akan ditutup dan mendapat hukuman seharian sampai jam sekolah habis, dari situ lah saya merasa jika sudah saya terlambat kesekolah saya putar balik main games dengan teman teman saya, dan ujung-ujungnya saya tidak masuk sekolah dan terjadilah membolos.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebab terjadinya perilaku membolos yaitu di karenakan adanya peraturan sekolah yang tidak membuatnya suka pergi kesekolah.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa SMK Negeri 1 Huristak membolos dari sekolah adalah :

1. Tidak menyukai salah satu mata pelajaran
2. Terlambat datang kesekolah
3. Ajakan atau pengaruh teman
4. Ada guru yang tidak masuk
5. Karena sebab tidak jelas

4.2.2. Upaya guru Bk mengatasi perilaku membolos siswa SMK Negeri 1 Huristak

Perilaku membolos tidak dapat dipandang sebagai tindakan biasa, namun harus dianalisis dan dicarikan penyelesaiannya agar tidak merebak di kalangan siswa. Untuk perlu dipelajari apa saja faktor penyebab terjadinya hal itu. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri dan bersumber dari lingkungan harus dipelajari dan diuraikan sedemikian rupa sehingga dapat diatasi dengan baik serta siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh, fokus dan penuh dengan kesadaran.

Penelitian ini peneliti mengamati seorang guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Huristak Padang Lawas, Peneliti melakukan

wawancara kepada kepala sekolah, guru bk, wali kelas, dan siswa di SMK Negeri 1 Huristak Padang Lawas.

Berdasarkan Wawancara dan hasil observasi lapangan dengan ibu EM S.Pd pada jam 09.00 di ruang guru mengenai upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos sebagai berikut: Bahwa menurut saya upaya guru BK yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku bolos siswa yaitu dengan cara harus memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter, dan harus bisa memosisikan dirinya seperti siswa, dan harus lebih tegas dalam menghadapi masalah siswa.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK harus bisa mengatasi perilaku bolos siswa dengan cara harus memiliki potensi dan harus bisa memosisikan dirinya seperti siswa agar guru bk dapat memahami apa yang di rasakan siswa.

Selanjutnya menurut Ibu NJ S.H pada jam 11.10 di ruang guru mengenai upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos sebagai berikut: bahwa menurut saya, upaya yang harus dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku bolos yaitu dengan cara terlebih dahulu kenali dahulu masalah siswa itu seperti apa, lalu berikan pemahaman mengenai masa depan yang cerah, agar dapat mengasah kemampuan dalam belajarnya, sehingga kesukarelaan anak dalam belajar dapat teratasi.

Menurut penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru BK terlebih dahulu sebelum melaksanakan bimbingan terhadap siswa harus bisa terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai masalahnya dulu, lalu dilanjutkan dengan memecahkan masalah si anak tersebut

Selanjutnya menurut hasil wawancara dan hasil observasi lapangan dengan ibu DS, S.PdI selaku wali kelas, pada jam 12.05 di ruangan guru, mengenai upaya guru bk dalam mengatasi perilaku bolos dikelas sebagai berikut; bahwa menurut perkembangan anak anak bagi yang sering membolos di sekolah sudah sangat berkembang, dari yang awalnya suka membolos menjadi rajin dikelas dikarenakan adanya bimbingan dan dorongan semangat dari guru BK kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru BK dikelas sudah sangat sangat baik, karna sudah ada bukti kuat akan perilaku yang dilihat oleh wali kelas kepada tingkahlaku setiap siswa yang suka membolos dari yang sering membolos menjadi tidak.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi lapangan dengan siswa RS, pada jam 01.00 ditaman sekolah, mengenai upaya guru BK dalam mengatasi perilaku bolos disekolah yaitu sebagai berikut bahwa menurut saya kak, dengan apa yang sudah saya rasakan dulu saya sering membolos les dikarnakan tidak suka akan mata pelajaran bahasa inggris makanya saya sering bolos, setelah saya masuk diruangan BK saya dikonseling dengan berbagai macam pencerahan dari guru BK seperti pemahaman atau pun kerugian yang tidak akan bisa kita ulang kembali dimasa yang akan nanti.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut sudah merasakan akan perubahan yan ia raskan semenjak masuk di ruangan BK dan mendapat pencerahan dari guru BK sudah sangat sangat puas.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dengan siswa MD pada jam 13.35 di kelas mengenai upaya guru BK dalam mengatasi perilaku bolos yaitu sebagai berikut bahwa menurut saya kak, layanan guru BK sudah cukup baik, karna sudah sebisa mungkin memfasilitasi peserta didik dengan memberikan pelayanan sesungguhnya yang siswa butuhkan untuk memecahkan masalah kami dikelas terutama tentang memecahkan masalah yang suk bolos dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah benar benar memfasilitasi kebutuhan siswa yang bermasalah terutama pada masalah membolos dikelas mereka.

4.2.3. Hambatan Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Bolos di SMK Negeri 1 Huristak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK ibu EM S.Pd pada jam 09.00 di rungan BK mengenai hambatan yang dirasakan guru BK rasakan dalam mengatasi perilaku bolos yaitu bahwa menurut ibu, hambatan yang ibu rasakan yaitu tidak adanya jam kelas untuk mata pelajaran bimbingan dan konseling di

SMK Negeri 1 Huristak, ini jadi salah satu hambatan yang ibu rasakan selma ibu menjdi guru bimbingan dan konseling disini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan yaitu bahwa hambatan yang dirasakan Ibu EM yaitu tidak adanya fasilitas yang memadai seperti tidak adanya jam kelas untuk mata pelajaran untuk bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Huristak.

Melalui hasil wawancara dengan Ibu NJ Hrp S.H beliau adalah selaku guru BK di SMK Negeri 1 Huristak, pada jam 11.10 diruangan BK mengenai hambatan apa yang dihadapi guru BK dalam mengatasi perilaku bolos, sebagai berikut bahwa menurut saya hambatan nya yaitu tidak adanya fasilitas ruangan BK lagi untuk berkonsultasi dikarnaka rungan Bimbingan dan Konseling disekolah ini hanya ada 1 saja nak tidak lebih, jadi ini juga hambatan untuk guru BK jika rungan BK dipakai dengan guru BK yang sedang mengkonseling peserta didik lainnya.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan Ibu yaitu fasilitas seperti ruangan BK hanya satu saja, ini juga termasuk dalam hambatan saat mengatasi perilaku bolos disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dengan Ibu DS, S.Pd selaku wali kelas, ,pada jam 12.05 dirunagan guru, mengenai hambatan yang dirasakan guru BK dalam mengatasi perilaku bolos di SMK Negeri 1 Huristak yaitu bahwa menurut ibu nak, hambatan yang pernah ibu dengar dari guru BK disini yaitu, kurangnya fasilitas sekolah yang minim dan kurangnya guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Huristak dikarnakan peserta didik disini banyak yang membutuhkan bimbingan dan penyuluhan untuk masalah-masalah yang masing-masing siswa hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, hambatannya terdapat pada fasilitas sekolah yang tidak memadai dan kurangnya guru BK di SMK Negeri 1 Huristak. Jumlah siswa di SMK Negeri 1 Huristak yaitu terdapat 183 siswa, Jumlah guru keseluruhan 27, Guru BK 2 orang dan dapat diketahui bahwa guru BK tersebut bukanlah berasal dari jurusan BK melainkan dari jurusan lain.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa SMK Negeri 1 Hirstak

Penyebab terjadinya perilaku membolos di SMK Negeri 1 Hirstak Padang Lawas yaitu, adanya peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran seperti mata pelajaran matematika, karna mata pelajaran ini lah peserta didik ada yang awalnya izin berangkat ke sekolah tetapi di sekolah mereka absen. Dan maka terjadi lah membolos dengan ada nya alasan tersebut.

Guru BK adalah seorang yang mampu meningkatkan kemampuan dasar peserta didik sehingga guru BK diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai pemahaman dalam menyesuaikan diri dari asutan teman-teman yang mengajak ke arah bolos. Peserta didik dapat diarah kan oleh pemahaman diri siswa yang dipengaruhi pemahaman perlu dipahami oleh guru BK guna menyusun program guru BK dalam rangka membantu siswa meningkat pemahaman mengenai perilaku siswa di sekolah, pemahaman itu sendiri dapat ditentukan oleh pengetahuan siswa tentang gambaran diri nya.

Salah satu upaya guru BK untuk membantu siswa dalam menghadapi pemahaman tentang perilaku bolos. Pemahaman tersebut sebagai bagian program pendidikan BK, yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah perilaku membolos siswa, mengembangkan dan memahami pemahaman perilaku tingkah diri siswa sendiri.

Keadaan keluarga tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas di rumah, bahkan tidak jarang pula terlihat ada anak didik yang membantu orang tuanya mencari nafkah.

Sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah. Orang tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

Mana kala dilihat dari sudut sekolah tempat anak belajar maka factor-faktor tersebut adalah :

1. Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos.
2. Anak tidak senang kesekolah karena tidak senang dengangurunya.

Selain itu faktor yang mendukung adanya perilaku membolos pada siswa di sekolah antara lain: orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya, guru yang kurang menyenangkan, pelajaran yang dianggap sulit, pengaruh buruk dari teman-temannya, siswa yang kurang sadar akan arti pentingnya pendidikan, dan siswa yang belum mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa rendah diri (Aridlowi , 2010:87). Menurut Surya (2001:122) kebiasaan membolos dapat bersumber dari berbagai factor baik internal maupun eksternal. Secara internal, kebiasaan membolos bersumber dari dalam diri siswa yang antara lain berkaitan erat dengan factor kecakapan potensial maupun actual, kematangan perkembangan, sikap dan kebiasaan, minat, kestabilan emosional, pengalaman, kemandirian, motivasi berprestasi, kualitas kepribadian dan sebagainya. Faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan membolos dapat bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pergaulan teman sebaya. Faktor dalam keluarga yang menjadi sumber timbulnya kebiasaan membolos, yaitu suasana keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan sarana keluarga, kurangnya keharmonisan hubungan dalam keluarga.

Menurut Setyowati (2004:72) beberapamasalah yang dihadapisiswa yang membolosantara lain:

1. Adanya perasaan tidak nyaman
2. Mempunyai musuh di sekolah
3. Tidak suka dengan beberapa mata pelajaran yang dianggap tidak penting atau tidak di sukai
4. Merasa tertinggal dalam pelajaran yang tidak mampu
5. Tidak suka guru yang mengajar
6. Adanya tekanan dari teman
7. Situasi sekolah yang tidak mendukung untuk belajar
8. Memangkarenatidakberminatuntukbersekolah

Lingkungan sekolah yang kurang baik dapat menjadi sumber timbulnya kebiasaan membolos seperti suasana kelas kurang menyenangkan, sikap guru yang kurang baik, hubungan antar siswa kurang baik, lingkungan sekolah yang kurang baik, materi pelajaran yang kurang menarik dan sebagainya.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:98) penyebab siswa membolos dari sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tak senang dengan sikap atau perilaku guru
2. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
3. Merasa berbeda-beda dengan guru
4. Proses belajar mengajar yang membosankan
5. Merasa gagal dalam belajar
6. Kurang berminat terhadap mata pelajaran
7. Terpengaruh oleh teman yang membolos
8. Takut masuk karena tidak membuat tugas

Dari beberapa factor diatas dapat disimpulkan bahwa factor dari perilaku membolos yaitu intern atau yang bersumber dari dirinya sendiri, dan faktor ekstern atau faktor yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Akibat dari kebiasaan membolos ini siswa dapat mengalami kegagalan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena tertinggal mata pelajaran. Masalah akan muncul disaat siswa yang membolos tidak memahami materi bahasan.

3.3.2. Upaya guru BK Mengatasi Perilaku Membolos siswa SMK Negeri 1 Huristak Padang Lawas

Bagaimana upaya guru BK mengatasi perilaku membolos siswa SMK Negeri 1 Huristak Padang Lawas dengan cara yaitu harus memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter, dan harus bisa memosisikan dirinya seperti siswa, dan harus lebih tegas dalam menghadapi masalah siswa, lalu berikan pemahaman mengenai masa depan yang cerah, agar dapat mengasah kemampuan dalam belajarnya, sehingga kesukarelaan anak dalam belajar dapat teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Huristak Padang Lawas, upaya guru BK dalam mengatasi masalah perilaku membolos di sekolah yaitu harus mampu bekerja sama dengan wali kelas SMK Negeri 1 Huristak, demi tercapainya semua visi misi sekolah dan program-program yang sudah ditetapkan untuk kemajuan nama baik sekolah, selain itu juga biasanya peserta didik membutuhkan bantuan guru BK yang dimana nantinya akan disampaikan terlebih dahulu oleh wali kelas kepada guru BK, Untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah perilaku membolos, baik dalam pergaulan bebas maupun faktor teman. Semua kegiatan bimbingan dan konseling didukung oleh kepala sekolah, dan kepala sekolah berusaha memfasilitasi agar siswa nyaman dan tidak lagi membolos ke sekolah dengan alasan tidak menyukai guru mata pelajaran di hari itu.

Masalah-masalah yang hadir di kalangan pelajar baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah semakin rumit untuk dipahami dan diselesaikan. Fenomena yang dimunculkan di setiap media semakin menggambarkan keadaan mentalitas pelajar yang tidak bisa dipungkiri semakin merosot. Hal ini mengintruksikan kepada lembaga pendidikan untuk bekerja lebih keras dalam membimbing dan melayani para peserta didiknya.

Tanggung jawab atau peran dari seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meredam dan mengurangi serta membantu menyelesaikan masalah yang hadir di kalangan siswa melalui kemampuan membimbing dan layanan konseling. Selain tenaga khusus/konselor diatas kepala sekolah dan guru menjadi elemen yang juga membantu melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan fungsinya. Oleh sebab itu, kita perlu tahu mengenai peran guru dalam bimbingan dan konseling.

Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi perilaku membolos siswa yaitu kita memanggil siswa-siswa yang bersangkutan, kemudian kita kasih bimbingan, arahan atau nasihat terkait masalah perilaku membolos. Jika memang masalahnya sudah sangat serius baru kita panggil orangtua siswa yang bersangkutan tersebut supaya kita bisa sama-sama mengatasi masalah siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah secara individu. Jika masalah tidak bisa terselesaikan maka dilakukan upaya dengan memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi masalah perilaku membolos siswa yaitu melakukan pencegahan dengan cara memberikan layanan-layanan bimbingan konseling terkait masalah yang dialami siswa seperti konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok terkait masalah perilaku membolos siswa dan memanggil orangtua siswa jika masalahnya sudah sangat serius.

4.3.3 Hambatan Guru BK Mengatasi Perilaku Bolos di SMK Negeri 1 Huristak

Hambatan yang dirasakan guru BK dalam mengatasi perilaku bolos yaitu tidak adanya fasilitas ruangan BK lagi untuk berkonsultasi dikarenakan ruangan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini hanya ada 1 saja dan tidak lebih, jadi ini juga hambatan untuk guru BK jika ruangan BK dipakai dengan guru BK yang sedang mengkonseling peserta didik lainnya. Dan tidak adanya fasilitas yang memadai seperti tidak adanya jam kelas untuk mata pelajaran untuk bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Huristak.

Pemahaman target yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku bolos di sekolah yaitu dengan cara menginformasikan layanan informasi yang dimana digunakan sebagai bahan acuan dalam memberikan pemahaman apa yang tidak dibenarkan dan apa yang dibenarkan. Guru BK memiliki tugas tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, terkait dengan pemahaman diri siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satu tugas konselor yaitu, membantu siswa mengembangkan pemahaman mengenai perilaku bolos yaitu dengan cara memahami saat pelayanan yang disampaikan guru bimbingan dan konseling berlangsung.